

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *GROSS PROFIT MARGIN*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA UD PRIMA MEBEL DI SURABAYA

Arif Fajar Irawan
Arif04fajar@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the influence of current ratio, net profit margin, gross profit margin and total asset turnover to earnings growth. population in this research wa U.D. Prima Mebel. This research not using sampling technique because it was a case study. The data was financial report of U.D. Prima Mebel from year 2010 until 2017. The analysis method was multiple linear analysis with SPSS application (Statistical Product and Service Solutios) version 23. The result showed current ratio, net profit margin, and total asset turnover had significant influence to earnings growth. resultpartially showed that current ratio was not significant influence to earnings growth. This research in line with Raudatul Djannah's research (2017) stated that current ratio had no significant and positive influence to earnings growth. This research was in line Dita Ridia's research (2016) stated that net earning margin had not significant influenced profit growth. Gross profit margin was in line with Windi Hartini's research (2012) stated that gross profit margin had positive and not significant influence to the earnings growth. Total asset turnover had positive and significant influence. This result was in line with Novia P. Hamidu's research (2013) stated that total asset turnover had significant influence to earnings growth. Based on partial coefficient determination test known that variables had dominant influence on earning growth are variables.

Keywords: Current ratio, net profit margin, gross profit margin, total asset turnover and earnings growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian ini adalah UD Prima Mebel. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus. Data yang digunakan adalah laporan keuangan UD Prima Mebel dari tahun 2010 sampai 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product an Service Solutions*) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan penelitian Raudatul Djannah (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Ridia (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Gross profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windi Hartini (2012) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total asset turnover* berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia P. Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji koefisien determinasi parsial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel.

Kata Kunci : *Current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover* dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Dewasa ini, di zaman yang telah banyak mengalami perubahan khususnya pada zaman pada era globalisasi pada saat ini. Berkembangnya perusahaan yang ada di Indonesia indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan di tuntut untuk lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat dikatakan sehat apa bila dapat bertahan dalam kondisi apapun. Masyarakat dapat melihat keberhasilan perusahaan dengan kinerja menejemen dan parameter kinerja tersebut adalah laba.

Usaha Dagang adalah kegiatan membeli dan menjual kembali barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut. Di dalam hukum perusahaan yang merupakan bagian dari hukum dagang, maka Usaha Dagang (UD) memang tidak disyaratkan harus menjadi suatu Badan Hukum. UD bukanlah suatu Badan hukum namun demikian bentuk perusahaan ini telah banyak diterima oleh dunia perdagangan di Indonesia, bentuk badan ini tercipta dalam suasana hukum perdata untuk menjalankan suatu usaha.

Di Surabaya banyak produsen, baik yang berbentuk badan hukum maupun perorangan (*home indstry*) sebagai perajin mebel dengan penghasilan yang lumayan tinggi dengan memiliki beberapa karyawan. Salah satu produsen mebel di Surabaya adalah UD Prima Mebel , yang terletak di Jalan Karang Empat Timur Nomor 67, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. UD Prima Mebel yang memfokuskan pada pengolahan kayu jati murni, sehingga kualitas barang yang dihasilkan UD Prima Mebel dapat bersaing dengan produk dari kota-kota lain. Produk yang diproduksi oleh UD Prima Mebel ini tergolong pada mebel kelas premium yang bergaya klasik maupun minimalis. UD. Prima Mebel berfokus pada produk indoor pada produksinya. Produk tipe indoor adalah furniture yang berada di dalam ruangan, seperti kursi makan, meja makan, almari, buffet, dan lain-lain.

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Pendapatan laba yang diperoleh perusahaan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan agar tetap terus berjalan sehingga laba yang di dapatkan semakin besar. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen (Puspita,2012). Pertumbuhan laba dapat diprediksi melihat perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Kasmir,2015:7). Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. (Mahaputra,2014)

Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi peningkatan atau penurunan laba perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi naik atau turunnya laba perusahaan adalah dengan

menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut (Harahap,2010:297) untuk dapat menilai kinerja perusahaan dalam usahanya menaikkan laba, maka pihak-pihak yang memiliki kepentingan perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor untuk menilai determinan utama dalam mengambil keputusan investasi.

Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan namun dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yang berbeda yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menggunakan UD Prima Mebel sebagai objek dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2015:7). Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi keuangan terkini yaitu keuangan perusahaan pada saat tertentu untuk neraca dan pada periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir,2009:10). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (8) Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir,2013:66)

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang memunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya: antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dan total penjualan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio menurut Kasmir (2013:135) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2010:72). Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Besarnya *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Munawir (2010: 89) Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama. Umumnya, meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik. Besarnya *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Syamsuddin (2011:63) *Gross Profit Margin* (GPM) atau Margin Laba Kotor merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales / penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM) ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Besarnya *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* (TATO) juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2010:19) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan manajemen dengan memanfaatkan kesempatan dan kemungkinan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan ukuran untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan pertumbuhan laba.

Penelitian Terdahulu

1. Hamidu N.P (2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidu N.P (2013) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba.

2. Rantika D.R (2016)

Hasil penelitian yang diteliti oleh Rantika D.R (2016) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI yang memiliki Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis pengujian Uji t *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Hartini W. (2012)

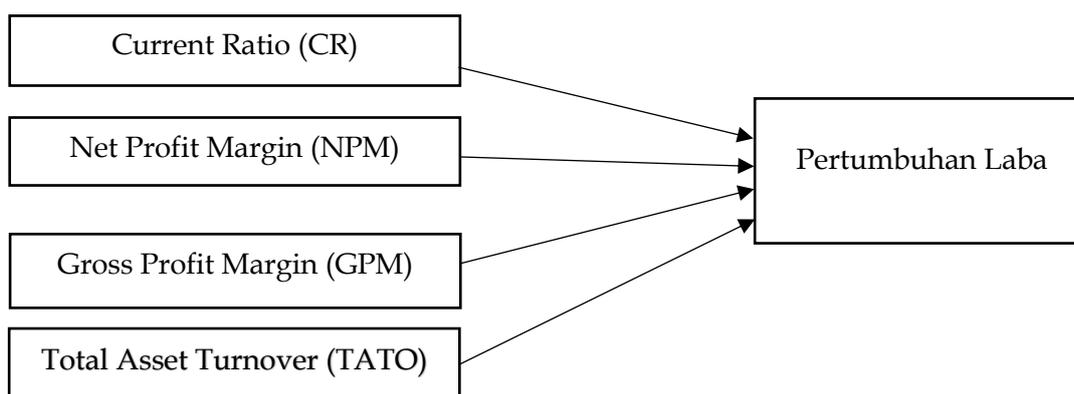
Hasil analisis dari Windi W. (2012) dengan judul Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate.

4. Djannah R. (2017)

Hasil penelitian dari Djannah R. (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Model Penelitian



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen persediaan maupun piutang perusahaan (Horne, 2012:167).

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Sudana, 2011).

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales / penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan

karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan (Syamsuddin, 2011: 201).

H₃: *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio *Total Asset Turnover* (TATO) akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Horne, 2012:180).

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel di Surabaya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Data dari penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori yang telah ada.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai objek penelitian yaitu UD Prima Mebel dengan melihat pada laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada UD. Prima Mebel tahun 2010-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang disesuaikan dengan data primer. Data sekunder diperoleh langsung dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini yang berupa laporan keuangan UD. Prima Mebel periode 2010-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. formulasi persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2NPM + b_3GPM + b_4TATO + e$$

Dimana: Y = Pertumbuhan Laba; a = Konstanta; CR = *Current Ratio*; NPM = *Net Profit Margin*; GPM = *Gross Profit Margin*; TATO = *Total Asset Turnover*; e = Standart Error (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik menurut Ghozali (2012: 161) dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik adalah (a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan : (a) jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut tidak normal; (b) jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas dan Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Menurut Santoso (2010: 219) uji autokorelasi secara umum dapat diambil patokan: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model ini terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika ada pola tertentu yang terbentuk seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terbentuk jelas disertai dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2012: 98). Menurut Sugiyono (2007:257) kriteria pengujian yang digunakan adalah: a) Jika P- value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian; b) Jika P- value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R² berada di antara 0 sampai 1 (0 < R² < 1), maka: (a) Bila R² mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Jadi, apabila semakin tinggi R² maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghazali (2011:99) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakanlah uji statistik t (uji t). Pengambilan keputusan yaitu: (a) Jika Probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak; (b) Jika Probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-126,890		
	CR	,021	,015	,213	1,427	,166
	NPM	,866	,609	,380	1,422	,168
	GPM	,502	,345	,440	1,453	,159
	TATO	1,477	,319	,921	4,630	,000

a. Dependent Variable: Ln_PL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = -126,890 + 0,021 CR + 0,866 NPM + 0,502 GPM + 1,477 TATO + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -126,890. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* konstan atau sama dengan nol, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -126,890.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b₁) adalah 0,021 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,021 satuan dan sebaliknya apabila

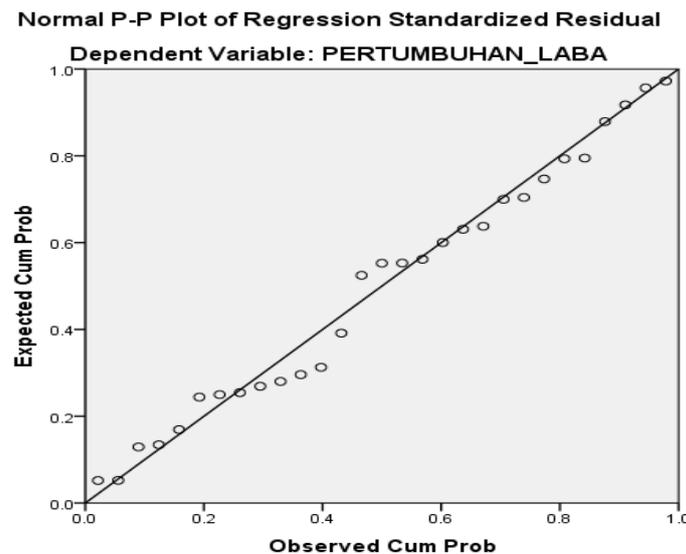
terjadi penurunan pada *Current Ratio* sebesar satu satuan , maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (b_3) adalah 0,866 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba Artinya jika *Net Profit Margin* meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,866 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,866 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* (b_3) adalah 0,502 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Gross Profit Margin* dengan pertumbuhan laba Artinya jika *Gross Profit Margin* meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,502 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Gross Profit Margin* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,502 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari Gambar 2:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sedangkan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan pada Tabel 2 besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,3706897
	Std. Deviation	15,77644680
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,068
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Nilai uji Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,859	1,165
	NPM	,268	3,734
	GPM	,208	4,813
	TATO	,428	2,074

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance Current Ratio* sebesar 0,859, *Net Profit Margin* sebesar 0,268, *Gross Profit Margin* sebesar 0,208 dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,428 sedangkan nilai VIF pada koefisien diperoleh *Current Ratio* sebesar 1,165, *Net Profit Margin* sebesar 3,734, *Gross Profit Margin* sebesar 4,813 dan *Total Asset Turnover* sebesar 2,074. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Nilai uji Multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.466	15,66243	1,968

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, GPM

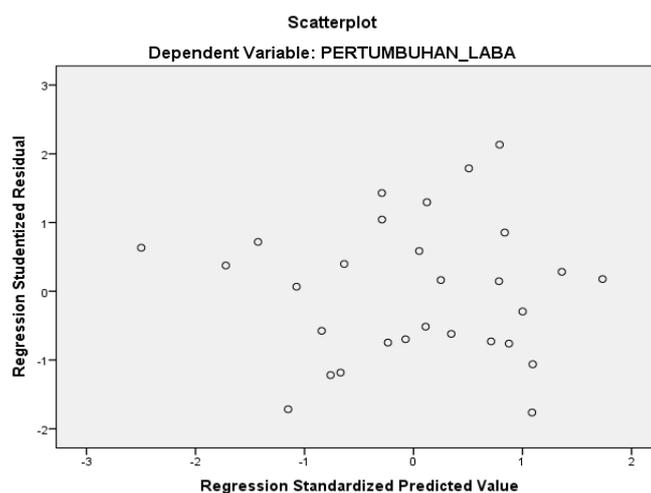
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,968. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan juga tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga melalui variabel independen (CR, NPM, GPM, TATO).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil Uji F ini untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6969,096	4	1742,274	7,102	.001 ^b
Residual	5887,482	24	245,312		
Total	12856,578	28			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

c. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, GPM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 7,102 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikansi 0,001 Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	,542	,466	15,66243	1,968

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, GPM

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R_{square} (R²) sebesar 0,542 atau 54,2% yang artinya bahwa besarnya nilai variasi variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* pada UD. Prima Mebel 2010-2017. Sedangkan sisanya sebesar 45,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-126,890	26,648		-4,762	,000
	CR	,021	,015	,213	1,427	,166
	NPM	,866	,609	,380	1,422	,168
	GPM	,502	,345	,440	1,453	,159
	TATO	1,477	,319	,921	4,630	,000

a. Dependent Variable: Ln_PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

a. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *Current Ratio* dengan nilai t sebesar 1,427 dan hasil probabilitas sebesar 0,166 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel di surabaya periode 2010-2017.

b. Uji Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *Net Profit Margin* dengan nilai t sebesar 1,422 dan hasil probabilitas sebesar 0,168 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel di surabaya periode 2010-2017.

c. Uji Parsial Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *Gross Profit Margin* dengan nilai t sebesar 1,453 dan hasil probabilitas sebesar 0,159 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel di surabaya periode 2010-2017.

d. Uji Parsial Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *Total Asset* dengan nilai t sebesar 1,460 dan hasil probabilitas sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel di surabaya periode 2010-2017.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio digunakan untuk yang mengukur hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, namun apabila nilai *Current Ratio* rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek juga mengalami penurunan.

Berdasarkan pengujian dengan nilai signifikan sebesar 0,166 yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada UD Prima Mebel karena nilai signifikan $0,166 > 0,05$. Dalam hal ini variabel *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, karena investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi dapat menimbulkan resiko, dikarenakan adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat timbulnya biaya-biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Raudatul Djannah (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula perolehan laba perusahaan dari kegiatan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,168 yang berarti variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel karena nilai signifikan $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba atas penjualan bersih serta mengelola biaya atas kegiatan operasionalnya, dikarenakan perusahaan memperoleh laba bersih yang mengalami fluktuasi sehingga hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat menggunakan kembali laba bersihnya untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dita Ridia (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik keadaan operasi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil nilai signifikan sebesar 0,159 yang berarti bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel karena nilai signifikansi $0,159 > 0,05$. Hal ini menunjukkan kemampuan *Gross Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang besarnya bervariasi hingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Windi Hartini (2012) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan seluruh pengguna aktiva efisien untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dan efektif dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang mempengaruhi proses kegiatan produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan. Dengan demikian bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Novia P. Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel di Surabaya periode 2010 sampai 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H_1 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djannah R. (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H_2 yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rantika D.R (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Gross Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka H_3 yang menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini W. (2012) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka H_4 yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba UD Prima Mebel diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidu N.P (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran-saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan penulis antara lain; (1) Perusahaan sebaiknya mempertahankan nilai *Current Ratio* yang tinggi agar dapat mengawasi tingkat pertumbuhan laba dengan menggunakan asetnya sebelum menggunakan hutang, sehingga dapat memperkecil terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dan dapat membayar kewajibannya yang tinggi. (2) Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas, salah satunya *Net Profit Margin*. Karena pada variabel ini merupakan variabel yang penting jika perusahaan memunyai laba bersih yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba. (3) Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan kembali dalam mengelola usahanya agar harga pokok yang digunakan tidak terlalu besar, sehingga perusahaan dapat memutar asetnya melalui penjualan produk dan dari sini penjualan nantinya dapat menutup harga pokok penjualan. (4) Hendaknya perusahaan lebih mampu dalam meminimalkan biaya operasional perusahaan, agar perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktivitya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan agar mendapatkan keuntungan dan menghasilkan laba lebih positif. (5) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian agar dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Djannah, R. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Bavareges. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(7).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidu, N.P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA* 1(3).

- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada . Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada . Jakarta.
- Hartini, W. 2012. Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal* 1(2).
- Horne, James. C dan John Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, G. A. Dan N.G.P. Wirawati. 2014. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Devidend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Puspita, A. 2012. *Analisa Break Event Terhadap Perencanaan Laba PR Kreatifa*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rantika, D.R. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(6).
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.